

Sosialisasi Pendidikan Agama Islam dalam Antisipasi *Bullying* pada Siswa di SMA 1 Muhammadiyah Pontianak

Fathul Khair¹, Sena Dwi Tamara², Sudarwati³, Yenni Lukita⁴

^{1,2,3,4}Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah kalbar

E-mail: khoir@stikmuhptk.ac.id

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4213>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Nov 2025

Revised: 05 Dec 2025

Accepted: 3 Jan 2025

Kata Kunci:

Sosialisasi, Pendidikan Agama Islam, Antisipasi *Bullying*

Keywords:

Socialization, Islamic Religious Education, Anticipating *Bullying*



ABSTRACT

Bullying merupakan salah satu permasalahan sosial yang sering terjadi di lingkungan sekolah dasar dan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan mental, sosial, dan akademik siswa. Upaya preventif melalui penanaman nilai-nilai agama menjadi sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi Pendidikan Agama Islam sebagai upaya antisipasi *bullying* di SMA 1 Muhammadiyah Pontianak. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) observasi awal untuk mengetahui kondisi perilaku siswa, (2) penyusunan materi sosialisasi berbasis nilai-nilai Islam, (3) pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada siswa dan guru, serta (4) evaluasi terhadap pemahaman siswa setelah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang pentingnya saling menghormati, menumbuhkan empati, serta menjauhi perilaku mengejek dan menyakiti teman. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi mengenai nilai-nilai akhlak, dan guru mendapatkan tambahan strategi dalam pembinaan karakter. Kegiatan ini juga mendorong terciptanya suasana sekolah yang lebih kondusif, religius, dan bebas dari perilaku *bullying*. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat berkelanjutan melalui pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan belajar mengajar dan kerja sama antara guru, orang tua, serta pihak sekolah. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat berfungsi secara optimal dalam mencegah dan mengantisipasi perilaku *bullying* sejak dini.

Bullying is a social problem that often occurs in elementary school environments and can have a negative impact on students' mental, social, and academic development. Preventive efforts through instilling religious values are very important to shape students' character with noble morals. This community service activity aims to provide socialization of Islamic Religious Education as an effort to anticipate bullying at SMA 1 Muhammadiyah Pontianak. The method of implementing the community service is carried out through several stages, namely: (1) initial observation to determine the condition of student behavior, (2) preparation of socialization materials based on Islamic values, (3) implementation of socialization activities to students and teachers, and (4) evaluation of student understanding after the activity. The results of the activity indicate that the Islamic Religious Education socialization provided students with a better understanding of the importance of mutual respect, fostering empathy, and avoiding teasing and hurtful behavior. Students became more active in discussions about moral values, and teachers gained additional strategies for character development. This activity also encouraged the creation of a more conducive, religious, and bullying-free school environment. This socialization activity is expected to be sustainable through the instillation of Islamic values in teaching and learning activities and collaboration between teachers, parents, and the school. Thus, Islamic Religious Education can function optimally in preventing and anticipating bullying behavior from an early age.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Fathul Khair et al (2026). Sosialisasi Pendidikan Agama Islam dalam Antisipasi *Bullying* pada Siswa di SMA 1 Muhammadiyah Pontianak, 4(3). 16106-16110. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4213>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Salah satu tantangan serius yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah maraknya perilaku bullying di lingkungan sekolah, termasuk di jenjang sekolah dasar. *Bullying* tidak hanya berbentuk kekerasan fisik, tetapi juga dapat berupa ejekan, pengucilan, maupun intimidasi verbal yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan psikologis dan sosial anak. Korban bullying sering mengalami penurunan rasa percaya diri, kesulitan belajar, bahkan trauma berkepanjangan jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat.

Fenomena bullying juga ditemukan di lingkungan SMA 1 Muhammadiyah Pontianak, baik dalam bentuk verbal seperti mengejek dan memanggil dengan sebutan yang merendahkan, maupun dalam bentuk nonverbal seperti mengucilkan teman dari kelompok bermain. Perilaku tersebut sering terjadi di luar jam pelajaran, seperti saat istirahat atau kegiatan bermain. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya pencegahan yang tidak hanya bersifat menindak, tetapi juga membentuk kesadaran moral siswa sejak dini.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Melalui pemahaman nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, saling menghormati, menolong sesama, dan larangan berbuat zalim, siswa dapat diarahkan untuk memiliki sikap positif terhadap teman dan lingkungannya. Oleh karena itu, sosialisasi Pendidikan Agama Islam sebagai upaya antisipasi bullying menjadi langkah preventif yang tepat untuk menciptakan suasana sekolah yang religius, aman, dan nyaman bagi semua siswa.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan sosialisasi dan edukasi keagamaan yang berfokus pada penanaman nilai-nilai Islam sebagai upaya antisipasi perilaku bullying di lingkungan sekolah dasar. Metode pelaksanaan kegiatan dibagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan beberapa langkah awal untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan efektif, yaitu:

1. Melakukan koordinasi dengan pihak SMA 1 Muhammadiyah Pontianak termasuk kepala sekolah dan guru PAI, untuk memperoleh izin pelaksanaan dan menentukan jadwal kegiatan.
2. Melakukan observasi awal terhadap kondisi lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku bullying yang terjadi.
3. Menyusun materi sosialisasi yang relevan dengan konteks siswa sekolah dasar, dengan penekanan pada nilai-nilai ajaran Islam seperti saling menghormati, tolong-menolong, dan larangan berbuat zalim.
4. Menyiapkan media pendukung seperti slide presentasi, poster edukatif, dan lembar kegiatan siswa.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan dilakukan selama 1 hari kegiatan inti dan terdiri dari beberapa sesi interaktif, yaitu:

1. Sesi Pembukaan dan Motivasi
Tim memberikan pengantar mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Siswa diberi motivasi agar lebih peduli terhadap teman-teman di sekitar mereka.
2. Sesi Sosialisasi Materi PAI dan Antibullying
Pemaparan materi dilakukan secara menarik dan komunikatif menggunakan metode ceramah interaktif, tanya jawab, dan studi kasus ringan. Materi mencakup: Pengertian bullying dan jenis-jenisnya, Dampak bullying terhadap korban dan pelaku, Nilai-nilai Islam tentang akhlak mulia, kasih sayang, larangan menyakiti orang lain, serta pentingnya ukhuwah Islamiyah, Cara mencegah dan menyikapi bullying dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
3. Sesi Diskusi dan *Role Play*

Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan contoh kasus bullying dan cara penyelesaiannya berdasarkan nilai-nilai Islam. Kemudian dilakukan role play untuk memperkuat pemahaman siswa melalui praktik langsung.

4. Sesi Refleksi dan Komitmen Bersama

Di akhir kegiatan, siswa bersama guru membuat komitmen bersama untuk membentuk lingkungan sekolah yang bebas *bullying* dan menjunjung tinggi akhlak Islami.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan efektivitas kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui:

1. Observasi langsung terhadap keaktifan siswa selama kegiatan.
2. Kuesioner singkat untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum dan sesudah sosialisasi.
3. Wawancara ringan dengan guru dan perwakilan siswa untuk mendapatkan umpan balik terhadap kegiatan.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah:

1. Siswa kelas X, sebagai target utama sosialisasi.
2. Guru PAI dan guru kelas sebagai mitra pendamping dalam pembinaan karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMA 1 Muhammadiyah Pontianak pada tanggal : 10 November 2025. Kegiatan dilaksanakan dibagi ke dalam beberapa sesi:

1. Sesi pengenalan dan motivasi
2. Penyampaian materi sosialisasi
3. Diskusi kelompok dan *role play*
4. Refleksi dan komitmen bersama

Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Siswa

Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa belum memahami sepenuhnya tentang pengertian bullying, jenis-jenisnya, dan dampak negatifnya. Setelah sosialisasi, siswa mampu menyebutkan contoh perilaku *bullying*, menjelaskan akibatnya, dan menyadari bahwa bullying bertentangan dengan ajaran Islam.

2. Perubahan Sikap dan Kesadaran

Siswa mulai menunjukkan kesadaran untuk saling menghargai dan tidak mengejek teman. Dalam sesi refleksi, banyak siswa secara sukarela mengungkapkan pengalaman pribadi dan keinginan untuk berubah ke arah yang lebih baik. Guru juga melaporkan bahwa beberapa siswa yang sebelumnya sering mengejek teman mulai menunjukkan sikap lebih positif setelah kegiatan berlangsung.

3. Peningkatan Peran Guru

Guru PAI dan guru kelas mendapatkan tambahan wawasan dan strategi untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam pencegahan bullying. Mereka menyatakan akan melanjutkan pembiasaan dan penanaman akhlak melalui kegiatan harian di kelas, seperti doa bersama, nasihat keagamaan, dan penguatan karakter.

4. Terbentuknya Komitmen Bersama

Di akhir kegiatan, seluruh peserta baik siswa maupun guru menandatangani "Deklarasi Sekolah Bebas Bullying" yang berisi komitmen untuk menjunjung tinggi akhlak mulia, menghargai sesama, dan tidak melakukan tindakan bullying dalam bentuk apa pun.

Pembahasan

Kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa pendekatan Pendidikan Agama Islam sangat efektif sebagai langkah preventif dalam mengantisipasi perilaku bullying di sekolah dasar. Nilai-nilai keislaman yang disampaikan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi membantu siswa memahami bullying bukan hanya dari sisi sosial, tetapi juga dari sisi moral dan agama.

Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter Islam, di mana pembinaan akhlak mulia menjadi inti dari proses pendidikan. Menurut Ramayulis (2015), pembentukan karakter melalui nilai-nilai agama dapat menumbuhkan kesadaran internal pada diri anak, sehingga perilaku positif tidak hanya muncul karena aturan, tetapi karena dorongan iman dan akhlak.

Selain itu, keterlibatan aktif guru dalam kegiatan ini memperkuat hasil sosialisasi. Guru berperan sebagai teladan dan pembimbing yang konsisten dalam mengajarkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting karena pembentukan karakter tidak dapat dicapai hanya melalui satu kegiatan sosialisasi, melainkan harus didukung oleh pembiasaan dan penguatan nilai di lingkungan sekolah dan rumah. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil: Meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya bullying, Menanamkan nilai-nilai Islam sebagai dasar dalam berperilaku, Memperkuat sinergi antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan religius.



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi Pendidikan Agama Islam sebagai upaya antisipasi bullying di SMA 1 Muhammadiyah Pontianak telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari pihak sekolah, guru, serta siswa. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sosialisasi Pendidikan Agama Islam efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian, bentuk, dan dampak bullying. Siswa mampu mengenali perilaku bullying serta menyadari bahwa tindakan tersebut bertentangan dengan ajaran Islam yang menekankan kasih sayang, saling menghormati, dan larangan berbuat zalim.
2. Kegiatan ini menumbuhkan kesadaran dan perubahan sikap siswa untuk lebih menghargai teman, menghindari ejekan, serta menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman. Sesi diskusi dan role play membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
3. Guru PAI dan guru kelas memperoleh tambahan strategi pembinaan karakter berbasis nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di kelas. Kolaborasi antara guru dan siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

4. 4. Terbentuknya komitmen bersama antara siswa dan guru untuk mewujudkan sekolah bebas bullying menjadi wujud nyata keberhasilan kegiatan sosialisasi. Komitmen ini diharapkan dapat dijaga secara berkelanjutan melalui kegiatan keagamaan rutin dan pembiasaan sikap positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Z. (2015). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: Deepublish.
- Departemen Agama RI. (2010). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Hidayat, A. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–56.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publications.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Suryadi, A., & Fitriani, D. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 112–124.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan.
- Wahyuni, S. (2022). Strategi Sosialisasi Nilai-Nilai Islam untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 75–83.